

## **PENGARUH PENGUASAAN KOSA KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS PERSUASIF BAHASA INGGRIS SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 DEPOK**

Prima Pantau Putri Santosa

Program Studi Teknik Arsitektur  
Fakultas Teknik dan MIPA Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

### ***Abstract***

*The goal of this research is to analyse and prove the effect of vocabulary mastery on students' English persuasive text reading competency at the 10th grade of SMK Negeri 2 Depok. Research data was collected by giving multiple choice tests of vocabulary mastery and persuasive text reading competency. Furthermore, the data was analyzed quantitatively in order to know correlation coefficient, determination coefficient and significance coefficient as part of hypothesis test. Data analysis was conducted with  $\alpha = 0,05$ . Based on the result of hypothesis test, the researcher has found the significant effect of vocabulary mastery on students' English persuasive text reading competency.*

### **PENDAHULUAN**

#### **LATAR BELAKANG**

Membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, baik dalam konteks individual maupun komunal, tampaknya sudah kita pahami bersama. Membaca yang pada dasarnya memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati). Secara sederhana pengertian membaca adalah mengenali huruf huruf dan kumpulan huruf yang memiliki arti tertentu yang mengekspresikan ide secara tertulis atau pun tercetak. Membaca melibatkan banyak unsur yang berbeda; gerakan mekanik mata, tata bahasa, kosakata, fonetic, ejaan, dan pemahaman intelektual. Dengan kata lain, dalam proses belajar membaca siswa sekaligus belajar system kaidah bahasa, fonologi, morfologi, sintaksis, grafologi, dan leksikon. Sebagai jembatan untuk mengetahui makna dan kesan kesan melalui bacaan yang disajikan. Membaca meliputi pengenalan lambang yang tertulis atau tercetak yang

berperan sebagai perangsang terhadap pengingatan kembali makna yang disusun melalui pengalaman yang lalu dan penyusunan makna baru melalui manipulasi konsep yang telah dimiliki oleh pembaca. Pembaca dirangsang oleh kata kata penulis dan sebaliknya memaknai kata kata itu dengan arti yang dimilikinya. Secara khas, membaca cenderung lebih berarti pengambilan makna dari kosakata bacaan yang dibaca siswa.

Membaca adalah jendela dunia, dengan membacalah semua informasi dapat diperoleh dan dicerna dengan cepat, oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, terlebih lagi bagi siswa. Membaca merupakan satu bagian atau kelompok dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan. Dengan kata lain membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan teks dan menerka apa kira kira isi kata dan teks yang dibaca. Untuk dapat melaksanakan proses interaksi dan

menerka isi teks secara efektif dan efisien, diperlukan sejumlah pengetahuan berkaitan dengan teks yang hendak dibaca.

Dalam mempertambah perbendaharaan kosakata siswa dapat dilakukan langkah-langkah kegiatan membaca. Dengan awalan kegiatan Pramembaca, yaitu dengan kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan membaca sebagai jembatan untuk dapat memahami bacaan dan agar dapat melaksanakan kegiatan pasca-membaca dengan mudah dan cepat. Serta memberi motivasi kepada siswa agar muncul rasa percaya diri dalam memahami bacaan yang akan dibaca nanti.

Dalam kegiatan membaca terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terutama dalam kegiatan membaca bacaan berbahasa Inggris. Berikut terdapat uraian yang mempengaruhinya adalah teks yang dipakai sebagai bahan ajar sangat menentukan hasil belajar membaca siswa. Oleh karena itu, teks yang digunakan sebagai bahan ajar harus diseleksi, disesuaikan dengan daya serap dan minat siswa. Ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih teks, yaitu: keterbacaan, kemenarikan dan keontetikan teks. Hakikat keterbacaan menyatakan bahwa keterbacaan adalah keseluruhan teks yang mempengaruhi keberhasilan pembaca dalam memahami teks yang dibaca. Kemampuan berbahasa Inggris siswa dapat mudah ditingkatkan dengan cara yang paling efektif adalah memperbanyak membaca bacaan yang menggunakan bahasa Inggris. Pada umumnya, tidak semua kosakata dalam bacaan bahasa Inggris tersebut dapat dimengerti secara langsung. Selalu ada kata-kata yang sulit dimengerti bahkan baru pertama kali kita dengar. Biasanya siswa akan merasa kesulitan untuk memahaminya dan

akhirnya mereka menyerah. Hal ini disebabkan oleh cara yang siswa gunakan kurang tepat. Namun, dengan membaca bacaan bahasa Inggris, selain membantu mengingatkan kita pada kata-kata yang telah siswa ketahui sebelumnya, juga menambah perbendaharaan kosakata siswa.

Karena, ketika siswa merasa kesulitan dan disisi lain mereka perlu untuk memahami makna kata tersebut, siswa berusaha untuk mencari arti dari kata tersebut. Proses ini dilakukan dengan cara mencarinya di kamus bahasa Inggris atau bertanya kepada orang yang mengetahuinya. Membaca merupakan suatu proses belajar yang efektif. Ketika kita membaca, kita berusaha untuk memahami isi daripada wacana tersebut. Dan untuk itulah, kita mengartikan terlebih dahulu kata per katanya agar mampu memahami keseluruhannya. Dari hal itu dapat dibayangkan jika kita banyak membaca bacaan berbahasa Inggris, berapa banyak kosakata baru dan juga pemantapan kosakata yang telah kita ketahui sebelumnya akan kita dapatkan dan akan memberikan kontribusinya dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa. Dimana bacaan yang digunakan mengandung kosakata yang merupakan kosakata yang biasa digunakan dalam keseharian siswa. Bahan bacaan bisa di ambil guru dari buku mata pelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kurikulum pengajaran serta dapat pula mengambil dari artikel berbahasa Inggris yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Karena salah satu penyebab mengapa siswa siswa menghadapi permasalahan dalam memahami sebuah teks adalah siswa tidak mampu untuk menggunakan strategi keterampilan membaca yang efektif. Dikhawatirkan maksud dalam bacaan tersebut tidak dapat diterima siswa malah terlebih menjadi salah mengartikannya.

Dengan memberikan arahan kepada siswa mengenai bacaan yang akan di baca. Dan memberikan kolom-kolom kosakata agar saat membaca siswa sudah memiliki pegangan kosakata agar kata-kata dalam bacaan lebih mudah ditangkap maksud. Diharapkan siswa mempeloleh perbendaharaan kata yang lebih banyak dari sebelumnya. Karena untuk memperoleh hasil belajar membaca bacaan bahasa Inggris yang baik maka siswa harus menguasai kosakata terlebih dahulu. Artinya bahwa untuk memperoleh hasil dari membaca suatu bacaan harus terlebih dahulu mengajarkan dan memberikan pembelajaran kosakata dengan baik pula.

#### **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan awal perbendaharaan kosakata siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok dalam belajar membaca bacaan bahasa Inggris?
2. Bagaimana siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok menyikapi pelajaran membaca bahasa Inggris?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan perbendaharaan kosakata dalam membaca bacaan bahasa Inggris siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok ?
4. Apakah penggunaan membaca bacaan persuasif bahasa Inggris berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok ?
5. Adakah pengaruh antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca bacaan persuasif bahasa Inggris siswa kelas

X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok ?

#### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pernyataan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut ;

1. Apakah ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap hasil membaca bacaan persuasif berbahasa Inggris siswa kelas X SMK Negeri 2 Depok?
2. Seberapa besar pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca bacaan persuasif bahasa Inggris siswa kelas X SMK Negeri 2 Depok?

#### **KAJIAN TEORI**

##### **Hakekat Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis; suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson, 1960:43-44).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hodgson, secara sederhana pengertian membaca dapat dianggap sebagai suatu proses untuk memahami apa yang tersirat dalam yang tersurat. Melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Tingkat hubungan makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak hanya terletak pada apa yang tertulis, tetapi juga berada pada pikiran pembaca. Berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman berbeda-beda

yang dipakainya sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. (Anderson, 1972:211).

Pendapat Strang (1996:1) menyatakan "reading requires us to thin, feel, and use our imagination. Effective reading is purposeful. The use of his reading largely determines, what he reads, why he reads, and how he reads." Membaca mensyaratkan kita untuk berpikir dan menggunakan imajinasi kita. Membaca yang efektif harus mempunyai tujuan karena inilah yang akan menentukan apa yang akan dibaca, mengapa membaca dan bagaimana kita membaca. Pendapat dari dalam negeri, Tampubolon (1993:7) menjelaskan pada "Hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf." Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya. Dari definisi ini, kiranya dapat dilihat bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama dari membaca, dan bukan mengenali huruf-huruf. Diperjelas oleh pendapat Smith dalam Ginting (2005:32) bahwa membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman dari teks yang tertulis. Proses membaca menurut Burn, Roe dan Ross (1984:101) merupakan proses penerimaan symbol oleh sensoric, kemudian menginterpretasikan simbol, atau kata yang dilihat atau mempersepsikan, mengikuti logika dan pola tata bahasa dari kata-kata yang ditulis penulis, mengenali hubungan antara symbol dan suara antara kata-kata dan apa yang ingin ditampilkan, menghubungkan kata-kata kembali kepada pengalaman langsung untuk memberikan kata-kata bermakna dan

mengingat apa yang mereka pelajari dimasa lalu dan menggabungkan ide baru dan fakta serta menyetujui minat individu dan sikap yang merasakan tugas membaca.

Spiro (1980:3) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama merupakan proses dimana individu melakukan pembeda terhadap apa yang dilihatnya, selanjutnya individu berusaha kembali untuk mengingatnya, menganalisa, memutuskan, dan mengevaluasi hal yang dibacanya sebagai suatu proses yang kompleks membaca memiliki nilai yang tinggi dalam perkembangan diri seseorang. Secara umum orang menilai bahwa membaca itu identik dengan belajar dalam arti memperoleh informasi.

Menurut Kolker (1983:3) membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulis. Hakekat membaca ini menurutnya ada tiga hal, yakni afektif, kognitif, dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa anak. Cox (1988:6) memberikan definisi membaca sebagai suatu proses penciptaan makna terhadap segala sesuatu yang ada dalam lingkungan tempat pembaca mengembangkan suatu kesadaran. Sejalan dengan itu Rosenblatt dalam Tompkins (1991:267) berpendapat bahwa membaca merupakan proses transaksional. Proses membaca berdasarkan pendapat ini meliputi langkah-langkah selama pembaca mengkonstruksi makna melalui interaksinya dengan teks bacaan. Makna tersebut dihasilkan melalui proses transaksional. Dengan demikian, makna teks bacaan itu tidak semata-mata terdapat dalam teks bacaan atau pembaca saja.

Berbagai pengertian membaca telah dipaparkan di atas, dan dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas.

### **Hakekat Kosa kata**

Pada Hakikatnya kosakata atau perbendaharaan kata adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa, juga kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Kosakata dari suatu bahasa itu adalah kumpulan kata-kata yang mempunyai arti, selalu mengalami perubahan dan berkembang karena kehidupan yang semakin kompleks. Jumlah yang tepat mengenai kosakata dalam bahasa Inggris sampai saat ini tidak dapat dipastikan, namun perkiraan yang dapat dipercaya menyebutkan sekitar satu juta. Berdasarkan definisi di atas, jelas bahwa penguasaan kosa kata yang cukup, penting untuk bisa belajar bahasa dengan baik. Lagi pula berbicara mengenai bahasa maka hal itu tidak bisa terlepas dari kosa kata.

Kosakata adalah kata-kata yang dipahami orang baik maknanya maupun penggunaannya. Seberapa banyak kosakata yang harus dipunyai seseorang, seorang harus punya kosakata yang cukup untuk bisa memahami apa yang dibaca dan didengar, bisa berbicara dan menulis dengan kata yang tepat sehingga bisa dipahami oleh orang lain. Senada dengan yang diungkapkan oleh Tarigan (1991:45) pengawasan kosakata dalam teks-teks bacaan dianggap sebagai hal yang sangat penting, dan dengan

demikian merupakan pembeda antara membaca intensif bagi telaah terperinci dan membaca cepat bagi pembaca yang berkualitas bagi pemahaman umum. Mempelajari kosakata merupakan langkah awal untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa dalam membaca. Seorang siswa dapat memahami sebuah bacaan dalam bahasa apabila mengetahui arti kata perkata dalam kalimat tersebut untuk memahami maksud dari bacaan yang ada.

Menurut pendapat Suwandi (1990:172) : “Kosakata adalah kekayaan kata-kata atau perbendaharaan kata.” Kosakata merupakan kekayaan kata-kata dalam suatu bahasa yang nantinya akan dibentuk menjadi sebuah kalimat. Dari kata-kata tersebut maka akan membentuk sebuah makna baru yang mempunyai maksud dan arti yang berbeda. Dan dari kata-kata tersebut manusia melakukan komunikasi antar sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat dan sosial.

Hal sama juga dikemukakan oleh Hornby (1974:959) :

*“Vocabulary is (1) total number of words which (with rules for combining them) make up a language; (2) (range of) words known to, or used by, a person, in a trade profession etc; (3) book containing a list of words, list of words used in a book etc, use with definition or translation”.*

Kosakata adalah sejumlah kata-kata yang disusun menjadi suatu bahasa. Bahasa dapat dijadikan bahasa lisan atau bahasa tulisan. Bahasa lisan digunakan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk berinteraksi dengan sesamanya, untuk mengungkapkan ekspresi keinginan ataupun tujuannya. Begitu juga dalam bahasa tulisan yang digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya dan

untuk mengungkapkan gagasan dengan menggunakan kata-kata yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan aturan yang berlaku menjadi sebuah kalimat dalam bentuk tulisan.

Paul, dkk (1966:248) berpendapat: *“Vocabulary may be defined on thestoct of wrd by a person, class or profession”*. Kosakata bisa juga diartikan banyaknya kata yang digunakan oleh seseorang dalam berbahasa. Kata lainnya adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Berarti bahasa inti terbentuk dari kumpulan kata-kata yang disusun berdasarkan aturan dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.

Apabila dalam mempelajari bahasa Inggris siswa hanya menghabiskan waktu untuk mendalami tata bahasa maka kemampuan bahasa Inggris siswa tidak akan berkembang pesat. Tetapi apabila siswa belajar dengan praktek untuk mengungkapkan bahasa Inggris dengan banyak menggunakan perbendaharaan kata maka itu akan lebih baik. Berarti siswa diharapkan memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak sehingga dapat mengungkapkannya atau mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari maka siswa akan lebih cepat memahami dan memperlancar dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Berdasarkan pembahasan di muka, diduga terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca bahasa Inggris. Dengan kata lain makin tinggi kosakata, makin tinggi kemampuan memahami makna bacaan berbahasa Inggris siswa.

### **KERANGKA BERPIKIR**

Membaca merupakan Membaca akan lebih mudah dan menyenangkan bila seseorang tahu banyak mengenai kosakata dalam sebuah wacana, oleh karena itu penting untuk siswa memahami setiap arti dari setiap kosakata bahasa Inggris agar maksud dan tujuan

dari bacaan yang dibaca dapat tersampaikan dengan lengkap.

Tanpa pengetahuan dan penguasaan kosakata yang luas, siswa tidak akan mendapatkan makna bacaan yang luas pula. Dalam hal ini, kurangnya pengetahuan tentang kosakata tertentu akan memunculkan kesenjangan dalam menginterpretasikan makna bacaan. Padahal, penguasaan makna bacaan merupakan inti dari pembelajaran membaca dan siswa hanya dapat memahami arti atau makna suatu bacaan melalui penguasaan kosakata. Jadi hubungan positif yang dihasilkan oleh penelitian ini, memberikan kontribusi perlunya guru bahasa memberikan perhatian secara khusus terhadap penguasaan kosakata siswa. Selain itu dapat dikatakan bahwa hubungan positif yang didapat antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca bacaan persuasif memberikan alternative lain untuk meningkatkan kemampuan membaca pada khususnya dan prestasi belajar bahasa Inggris pada umumnya. Salah satu alternatif adalah pemberian pembelajaran kosakata sedini mungkin dan secara bertahap, baik melalui situasi yang tidak formal seperti di dalam keluarga maupun melalui situasi formal seperti di sekolah. Pemberian pembelajaran sedini mungkin ini menjadi sangat penting guna menghasilkan manusia Indonesia yang cakap berbahasa Inggris.

Banyak cara lain yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa yaitu dengan cara mendengarkan radio, kaset, nonton televisi, permainan teka teki dan sebagainya. Melalui cara ini tingkat penguasaan kosakata dan pengorganisasian pengertian mengenai apa yang didengar dan ditonton lewat radio, kaset dan televisi maupun dalam permainan; dapat ditingkatkan, sehingga dengan sendirinya, kemampuan mem-

baca siswa juga akan turut meningkat. Melihat pentingnya penguasaan kosa kata terhadap kemampuan membaca siswa maka peneliti lebih memberikan perhatian kepada penguasaan kosa kata siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini, siswa perlu dilatih cara atau strategi peningkatan kosa kata melalui berbagai cara pelatihan dan tugas kerja baik secara individu maupun kelompok. Dalam strategi penguasaan kosakata ini siswa tidak membaca symbol-simbol dalam teks tetapi dengan memperkirakan tentang makna yang ingin didapatkan benar atau tidak dalam teks yang diberikan. Dengan begitu siswa tidak hanya menjadi partisipan yang aktif yang belum memperkirakan tentang isi bacaan dalam teks persuasif yang diberikan dan memproses informasi dari teks tersebut tetapi juga skemata yang dimiliki oleh siswa akan menjadi suatu aspek yang penting dalam memahami bacaan.

## HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis penelitian ini adalah korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca bacaan teks persuasif bahasa Inggris siswa kelas X SMK Negeri 2 Depok yang dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis Nol (Ho) : tidak terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca bacaan persuasive bahasa Inggris siswa kelas X SMK Negeri 2 Depok.

Hipotesis Penelitian (Hp) ; terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca bacaan persuasive bahasa Inggris siswa kelas X SMK Negeri 2 Depok.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Depok. Sekolah tersebut beralamat di jalan Abdul Wahab Pintu 2 Telaga Golf, Sawangan Depok. Penelitian berlangsung pada bulan April hingga Juni 2012 dengan mengambil siswa kelas X sebagai populasi penelitian.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Dari populasi sebanyak 200 siswa kelas X SMK Negeri 2 hanya 50 siswa yang dijadikan sampel dengan metode *random sampling*. Sementara itu, instrument yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa tes penguasaan kosa kata bahasa Inggris dan tes kemampuan membaca persuasive bahasa Inggris. Sebelum dilakukan pengumpulan data, instrument telah diuji coba validitasnya dengan menggunakan korelasi *point biserial* sedangkan uji coba reliabilitas dengan menggunakan formula *KR 20*.

### Teknik Analisis Data

Analisis data terbagi dalam dua (2) analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data deskriptif meliputi penghitungan mean, modus, median, standar deviasi dan tabulasi frekuensi data. Sementara analisis inferensial meliputi penghitungan uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*, koefisien determinasi dan uji signifikansi koefisien korelasi. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan terhadap data dengan menggunakan uji normalitas yang diformulasikan dengan uji *liliefor*.

## HASIL PENELITIAN

### ANALISIS DATA

Data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dianalisis secara dekriptif dengan mengetahui besaran

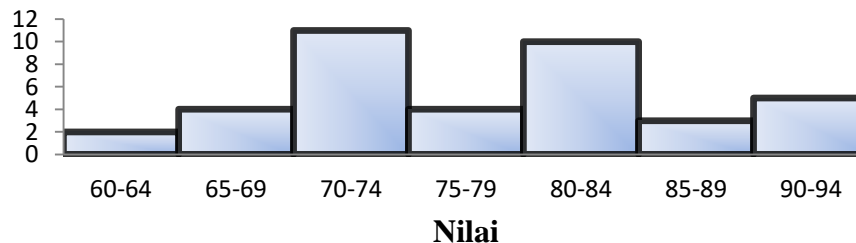
mean, modus, median dan standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian. Untuk variabel penguasaan kosakata bahasa Inggris (X) diperoleh mean= 77,8 median= 75,6 modus 72 dan simpangan baku 8,43.

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Data

NILAI	F1	X1	F1X1
60-64	2	62	124
65-69	4	67	268
70-74	11	72	792
75-79	4	77	308
80-84	10	82	820
85-89	3	87	261
90-94	5	92	460
Jumlah	39		3033

Grafik 1:

Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata  
(Variabel X)



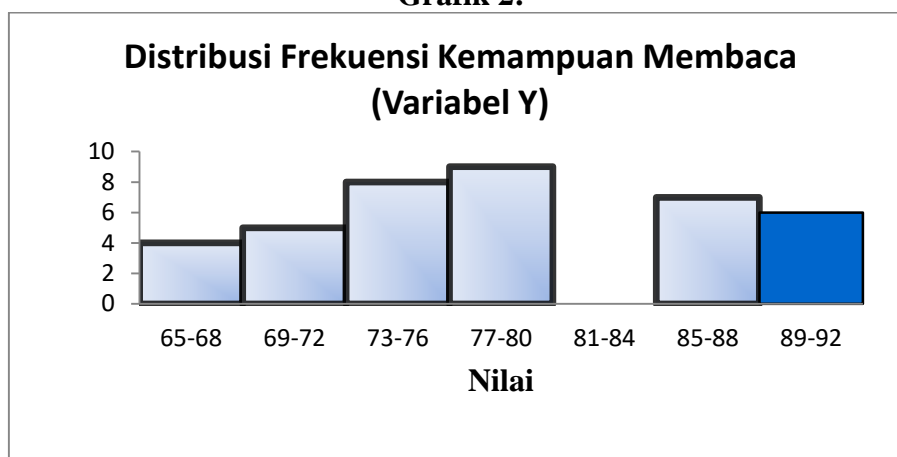
Selanjutnya data variabel kemampuan membaca diperoleh mean = 78,71 median 75,61 modus 76,9 dan simpangan baku 7,67.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Data

NILAI	F1	X1	F1X1
65-68	4	66,5	266
69-72	5	70,5	352,5
73-76	8	74,5	596
77-80	9	78,5	706,5
81-84	0	82,5	0
85-88	7	86,5	605,5
89-92	6	90,5	543
Jumlah	39		3069,5



Grafik 2:



**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis merupakan analisis inferensial yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari sebuah penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis terdiri dari penghitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi dan koefisien signifikansi korelasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis data sudah terlebih dahulu diuji normalitas dan linieritasnya. Hasil uji normalitas untuk variabel X adalah  $L_{hitung} = 0,1844$  dan untuk variabel Y adalah  $L_{hitung} = 0,1036$  dengan  $L_{tabel} = 0,1402$ . Sedangkan, hasil linieritas regresi adalah  $Y = 24,22 + 0,71X$ . berdasarkan hasil perhitungan tersebut data dapat dinyatakan relative normal dan linier. Selanjutnya hasil penghitungan koefisien korelasi sebesar 0,79 dengan proses penghitungan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

$$r = \frac{39.234225 - (2955)(3065)}{\sqrt{39.226675 - (2965)^2 \ 39.243175 - (3065)^2}}$$

**r = 0,79**

Berdasarkan hasil perhitungan linieritas diatas, terbukti bahwa nilai koefisien berikut (arah regresi linier) bertanda positif antara penguasaan

kosakata (*vocabulary*) variabel X terhadap kemampuan membaca teks persuasif bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diatas, terbukti bahwa besar hubungan antara penguasaan kosakata (*vocabulary*) variabel X, terhadap kemampuan membaca teks persuasif bahasa Inggris variabel Y adalah 0,79. Angka tersebut setelah dicocokkan dengan koefisien korelasi termasuk kategori sangat kuat. Hal ini berarti bahwa hubungan variable X dengan variable Y sangat kuat. Tolak ukur dijadikan standar penilaian koefisien korelasi adalah pendapat dari Sugiyono (2000:149), yaitu sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Koefisien determinasi sebesar 62,41 % menunjukkan bahwa pada penelitian ini hubungan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa sangat berpengaruh. Uraianya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100 \% \\ &= (0,79)^2 \times 100 \% \\ &= 0,6241 \times 100 \% \\ &= \mathbf{62,41 \%} \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 62,41 % kemampuan membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa (Y) dipengaruhi oleh penguasaan kosakata (X). Maka penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebanyak 62,41 % terhadap kemampuan membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa.

Selanjutnya dapat diketahui koefisien signifikansi korelasi dengan uji signifikansi. Uji ini dilakukan untuk kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis, yaitu dengan menggunakan uji-t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dari perhitungan korelasi product moment, maka diperoleh hasil = 0,79

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,79 \sqrt{39-2}}{\sqrt{1-0,79^2}}$$

$$t = \frac{4,8053}{\sqrt{0,379}}$$

$$t = 7,80$$

$$\text{jadi } t_{\text{hitung}} = 7,80$$

Untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  penulis mengungkapkan taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ )

$$\begin{aligned} K &= n - 2 \\ &= 39 - 2 \\ &= 37 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$

$$t = 0,05 \times 37 = \mathbf{1,85}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 7,80 Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel distribusi nilai t dengan taraf

kepercayaan 5% dengan  $n = 39$ , maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,85. Hasil tersebut jika dibandingkan antara  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ , maka diperoleh hasil sebagai berikut :  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 7,80 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,85. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ ), yaitu  $7,80 > 1,85$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kosakata bahasa Inggris siswa ditolak, sedangkan  $H_1$  (  $H$  alternative ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa diterima. Ini berarti bahwa hipotesis diatas adalah benar.

## SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu untuk mengetahui pengaruh kosakata terhadap kemampuan membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa, maka penulis menyimpulkan berdasarkan hasil dari penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Nilai yang diperoleh untuk penguasaan kosakata ( Variabel X ) dalam kategori cukup tinggi dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90, mean sebesar 77,9, median sebesar 71,09 dan modus sebesar 72.
2. Nilai yang diperoleh untuk kemampuan membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa ( variabel Y ) dalam kategori baik dengan nilai nilai terendah 60, nilai tertinggi 90, banyak kelas 7, panjang kelas 4, mean 78,71, median 77,7 dan modus 76,9.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar + 0,79. Hal ini menunjukkan hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan

membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa memiliki hubungan yang positif dan searah, maka apabila penguasaan kosakata semakin baik maka kemampuan pemahaman membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa pun akan semakin baik pula.

4. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi diperoleh hasil sebesar 62,41 %. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata mempengaruhi hasil kemampuan pemahaman membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa .

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, maka diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,80 . Sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,85. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ), yaitu  $7,80 > 1,85$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tentang tidak ada pengaruh kosakata bahasa Inggris siswa ditolak, sedangkan  $H_1$  ( $H_{alternative}$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan data-data tersebut di atas penulis telah membuktikan dan mengambil kesimpulan terhadap penelitian yang penulis lakukan, yaitu adanya pengaruh kosakata terhadap kemampuan membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa, terutama dalam hal ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Depok.

Berdasarkan simpulan yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris pengajar dalam hal ini adalah guru bahasa Inggris janganlah hanya terfokus pada pembahasan *Grammar* (Kaidah-kaidah bahasa) namun *Vocabulary* (Kosakata) sangatlah perlu dijadikan focus pembelajaran kosakata bahasa Inggris karena belajar bahasa tidak hanya cukup dengan memahami, tetapi yang paling penting adalah menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.
2. Jadikanlah pelajaran bahasa Inggris adalah suatu pelajaran yang menyenangkan, bukan lagi pelajaran yang membosankan. Motivasi kepada para siswa sangatlah penting untuk menumbuhkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Diharapkan dalam mempelajari bahasa Inggris tidak hanya disekolah atau tidak hanya berdasarkan perintah guru dan orang tua tetapi juga memiliki minat belajar berdasarkan keinginan dari diri sendiri, dengan memanfaatkan secara optimal berbagai sarana pendidikan yang ada serta membiasakan diri menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari baik dengan guru dan lingkungan sekitar.
3. Guru hendaknya menguasai berbagai metode dalam melaksanakan pengajaran, agar tercipta keberagaman didalam mengajar. Karena dalam proses pembelajaran bahasa Inggris diperlukan peran aktif dari semua pihak, baik guru maupun siswa. Seorang guru diharapkan dapat memberikan pengajaran menggunakan metode yang tepat dan menarik, disesuaikan dengan kemampuan dasar yang dimiliki siswa, sehingga membuat siswa lebih mudah mengerti dalam belajar bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Betty Schramfer Azar. 1992. *Fundamentals Of English Grammar*. Penerbit United State of America. Regents Practice Wall.
- Harras, Kholid. 2011. *Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayat, Rachmat. 2009. *Kosakata Bahasa Inggris*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kirn Elaine, Pamela Hartman. 1996. *Interaction I Reading 4<sup>th</sup> Edition*. New York: MC Growhill.
- Lado. 2007. *Complete English Grammar*. Penerbit Jakarta. Titik Terang.
- Mansyur, Agus Salim dan Nurcholis. 2007. *Learning English Grammar*. Penerbit Bandung. Pustaka Setia.
- McCarthy, Michael. 1994. *English Vocabulary in Use*. Cambridge: University Press.
- Riyanto, Slamet. 2010. *Developing Vocabulary Skills*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana, Agus. 2007. *Vocabulary Exercise For Beginner*. Jakarta: EDSA Mahkota.
- Tarigan, Guntur Hendry. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur Henry. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.: Angkasa.